

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah sumberdaya ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sukirno, 1985). Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sasaran akhir yaitu peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Proses pembangunan yang dilaksanakan pemerintah merupakan suatu proses pembangunan yang menyeimbangkan antara pembangunan nasional dan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan nasional dilakukan untuk menunjang dan mendorong berkembangnya pembangunan daerah, dan di lain pihak pembangunan daerah ditingkatkan untuk memperkokoh pembangunan nasional dan struktur perekonomian secara nasional yang mantap dan dinamis (Adisasmita, 2013).

Pembangunan daerah adalah suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Pembangunan ekonomi daerah mempunyai suatu tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.

Pembangunan ekonomi daerah tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) wilayah tersebut yang dicapai setiap tahunnya.

Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Arsyad (2010) memandang pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan output tanpa melihat apakah pertumbuhan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah.

Salah satu cara yang digunakan untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Melalui data PDRB, dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan

masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu daerah. Selain itu, berdasarkan data ini pula pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang terkait dengan upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, karena dalam data ini memperlihatkan sektor-sektor ekonomi apa saja yang dapat diprioritaskan pembangunannya untuk dijadikan sebagai sektor unggulan.

Perumusan kebijakan pembangunan daerah yang dilakukan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing daerah. Namun pada kenyataannya, hasil pembangunan saat ini masih belum dapat dirasakan secara merata dan masih terdapat kesenjangan antardaerah. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik dan keragaman yang tinggi antarwilayah. Perbedaan dan keragaman yang meliputi sumberdaya alam, potensi ekonomi, sosial, budaya, adat istiadat, kualitas sumber daya manusia, potensi geografis, kelengkapan sarana dan prasarana serta faktor-faktor penunjang lainnya berpengaruh terhadap pembangunan dan pertumbuhan daerah tersebut.

Dilatarbelakangi akan permasalahan ini, semakin banyak penelitian-penelitian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kesenjangan pendapatan antar daerah yang di terjadi di wilayah Indonesia, khususnya untuk melihat daerah-daerah mana saja yang dikategorikan rendah tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapitanya.

Puspandika (2007) melakukan penghitungan terhadap indeks ketimpangan pendapatan antar propinsi di Indonesia, didapatkan hasil bahwa ketimpangan pendapatan antar propinsi di Indonesia berada pada kategori tinggi. Indeks ketimpangan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya kecuali pada tahun 2003, dimana pada saat itu pertumbuhan ekonomi Indonesia tengah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menandakan bahwa usaha pemerintah selama ini dalam mengurangi ketimpangan pendapatan kurang berhasil walaupun tidak secara mutlak kondisi ini terjadi.

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di ujung tenggara pulau Sumatera juga tidak lepas dari permasalahan disparitas pendapatan ini. Penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2010 berjumlah 7.608.405 jiwa dan dengan total pendapatan regional 38.305.277 milyar rupiah. Dengan pendapatan per kapita pada tahun 2010 sebesar 5.034.600 rupiah.

Salah satu misi Provinsi Lampung adalah membangun dan mengoptimalkan potensi perekonomian daerah dan ekonomi kerakyatan yang tangguh, unggul dan berdaya saing, namun sekali lagi masalah disparitas tetap menjadi permasalahan klasik yang dihadapi provinsi ini. Hal ini dapat diidentifikasi melalui jumlah pendapatan regional dari masing-masing kabupaten/kota yang ada (Tabel 1). Dibawah ini disajikan data perkembangan PDRB provinsi Lampung berdasarkan kabupaten atau kota pada tahun 2006-2010.

**Tabel 1. PDRB Atas Harga Konstan Menurut Kabupaten Atau Kota Di
Provinsi Lampung Tahun 2006 – 2010 (Juta Rupiah)**

KAB/KOTA	2006	2007	2008	2009	2010
Lampung Barat	1.214.618	1.286.066	1.351.526	1.427.754	1.509.674
Tanggamus	-	-	-	2.218.851	2.329.522
Lampung Selatan	3.492.899	3.721.149	3.908.442	4.114.980	4.348.906
Lampung Timur	3.591.362	3.751.659	3.947.097	4.119.786	4.330.053
Lampung Tengah	4.948.566	5.255.606	5.553.010	5.883.047	6.228.793
Lampung Utara	2.686.696	2.855.121	3.017.663	3.208.506	3.401.717
Way Kanan	1.156.013	1.219.881	1.275.967	1.340.230	1.405.680
Tulang Bawang	-	-	-	2.129.602	2.261.365
Pesawaran	1.336.858	1.415.474	1.491.042	1.572.794	1.661.428
Pringsewu	-	-	-	1.358.634	1.436.188
Tulang Bawang Barat	-	-	-	1.064.633	1.127.310
Mesuji	-	-	-	1.180.841	1.250.841
Bandar Lampung	5.079.047	5.426.158	5.802.308	6.151.069	6.540.521
Metro	451.254	479.408	504.393	531.202	562.509
Provinsi	30.861.360	32.694.890	34.443.152	36.221.139	38.305.277

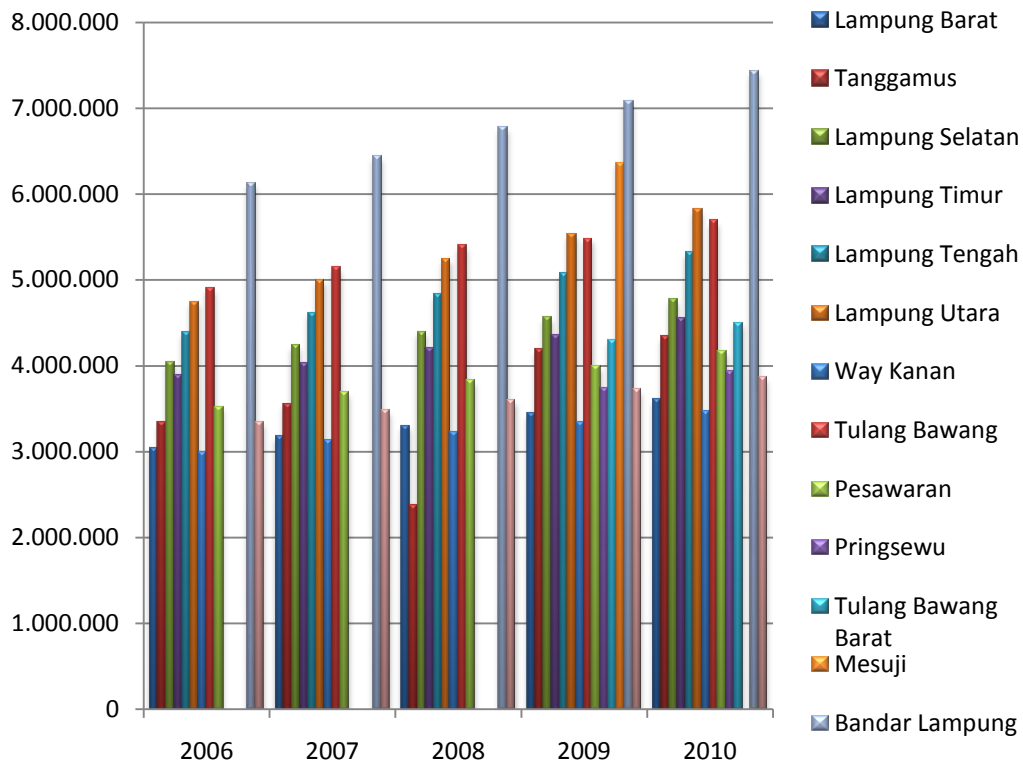
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Dari data yang disajikan tabel diatas terlihat jika ada beberapa kabupaten/kota yang memiliki pendapatan regional yang cukup tinggi, namun disisi lain juga terdapat kabupaten/kota yang memiliki pendapatan regional dibawah rata-rata.

Kota Bandar Lampung menempati urutan pertama sebagai penyumbang terbesar untuk PDRB total provinsi Lampung, kemudian diikuti oleh Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Selatan dan Lampung Timur.

Sedangkan untuk distribusi pendapatan perkapita, teridentifikasi jika

pendapatan tidak terdistribusi secara merata di tiap-tiap kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Ketidakmerataan tersebut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1 PDRB Per Kapita Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2006-2010 (Rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Kota Bandar Lampung merupakan wilayah dengan pendapatan periode tertinggi dimana rata-rata pendapatan per kapita rata-rata mencapai Rp 6.809.809,7 per tahun. Hal ini menunjukkan jika pusat pembangunan dan pusat perekonomian masih terpusat pada satu wilayah-wilayah tertentu yang pada akhirnya menyebabkan ketidakmerataan distribusi pendapatan.

Sedangkan dari latar belakang yang dikemukakan tersebut diatas, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui tingkat ketimpangan yang terjadi antar

kabupaten/kota di Lampung dan daerah-daerah mana saja yang ada di Provinsi Lampung ini yang masuk ke dalam daerah tertinggal serta mengidentifikasi sektor apa yang bisa dikembangkan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Daerah Tertinggal Sebagai Upaya Mengatasi Disparitas Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Lampung”**

B. Rumusan Masalah

Ketidakmerataan pertumbuhan dan distribusi pendapatan serta ketertinggalan pembangunan merupakan permasalahan klasik dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang memiliki potensi yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan wilayahnya, sehingga diharapkan potensi yang dimiliki ini dapat dijadikan suatu modal bagi kabupaten/kota untuk terus meningkatkan pendapatan regionalnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat ketimpangan yang terjadi antar kabupaten/kota di provinsi Lampung ?
2. Bagaimana posisi perekonomian masing-masing kabupaten/kota ditinjau dari tingkat pertumbuhan ekonomi dan perubahan pendapatan perkapitanya ?

3. Sektor ekonomi apa saja yang termasuk sektor ekonomi unggul dan sektor ekonomi potensial di daerah yang relatif tertinggal sehingga dapat dirumuskan prioritas pengembangannya.

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat ketimpangan yang terjadi antar kabupaten/kota di Lampung
2. Untuk mengetahui posisi perekonomian masing-masing kabupaten ditinjau dari tingkat pertumbuhan dan perubahan pendapatan perkapitanya.
3. Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggul dan sektor ekonomi potensial di daerah yang relatif tertinggal sehingga dapat diprioritaskan pembangunannya untuk menurunkan kesenjangan ekonomi antar daerah.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi kepada pemerintah, khususnya pemerintah daerah dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan.
2. Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan dan informasi tentang potensi-potensi apa yang ada di setiap wilayah di Lampung, sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah.
3. Sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti, mahasiswa dan dosen yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Daerah Tertinggal dalam Upaya Mengurangi Disparitas Pendapatan antar daerah di Provinsi Lampung ini fokus untuk mengidentifikasi ketimpangan yang terjadi di Provinsi Lampung dan menentukan posisi perekonomian masing-masing kabupaten ditinjau dari tingkat pertumbuhan dan perubahan pendapatan perkapitanya serta mengidentifikasi sektor ekonomi unggul dan sektor ekonomi potensial di kabupaten/kota yang relatif tertinggal perekonomiannya, sehingga dapat diprioritaskan pembangunannya untuk menurunkan kesenjangan ekonomi antar daerah. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder dari tahun 2006 hingga 2010 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Studi Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Analisis, serta Bab V Penutup.

BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan fakta serta pengamatan yang menggambarkan permasalahan penelitian.

BAB II Studi Pustaka

Merupakan bab yang berisi telaah pustaka, berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi daerah, teori pertumbuhan ekonomi, dan teori-teori tentang perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

BAB III Metodologi Penelitian

Merupakan metode penelitian, berisi tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Merupakan hasil dan pembahasan, berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Merupakan penutup berisi kesimpulan hasil analisis data pembahasan, dalam bagian ini juga berisi keterbatasan dan saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

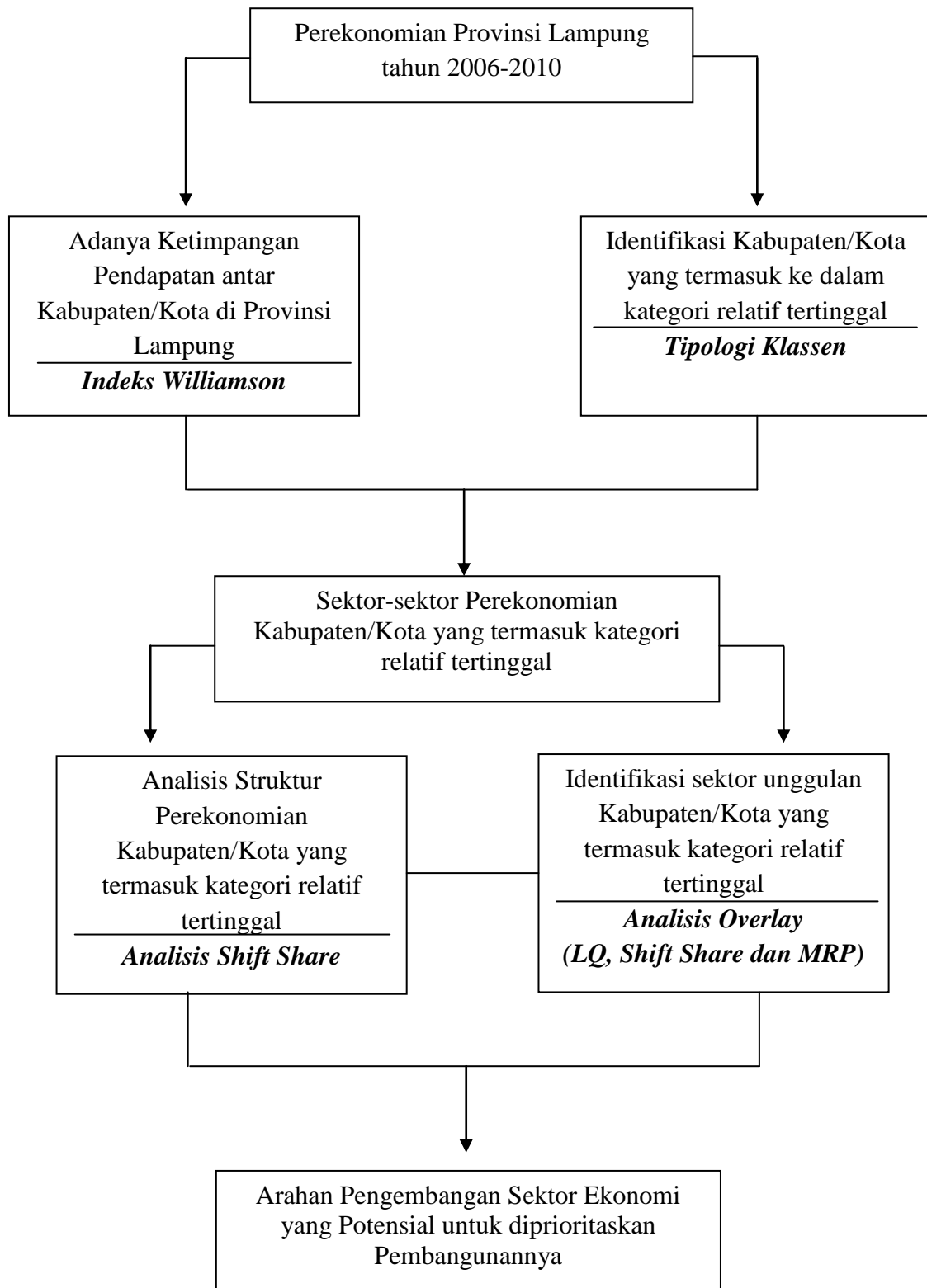
G. Kerangka Pemikiran

Seperti telah diuraikan sebelumnya, masing-masing daerah secara *endogenous* memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini tercermin melalui pendapatan masing-masing wilayah yang berbeda-beda pula. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan daerah

yang dapat dilihat melalui nilai Pendapatan Regional Bruto nya atau (PDRB) dan pendapatan per kapita.

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melihat tingkat ketimpangan yang terjadi antar kabupaten/kota dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson. Melalui Indeks Williamson ini dapat dilihat bagaimana tingkat kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota dimana dalam indeks ini ditekankan dua variabel yaitu jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) dan jumlah penduduk.

Setelah teridentifikasi bagaimana tingkat kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Lampung ini, maka selanjutnya adalah mengidentifikasi wilayah-wilayah mana saja yang termasuk kedalam kategori relatif tertinggal dengan menggunakan alat analisis Tipologi Klassen. Dalam tipologi ini, tiap-tiap kabupaten/kota akan terbagi ke dalam kategori-kategori sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan tingkat pendapatan per kapita nya masing-masing yang dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan dan pendapatan per kapita provinsi. Secara skematis, sistem kerangka pemikiran penelitian dikemukakan dalam Gambar 1 dibawah ini :



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran